JAMS: Jurnal Abdimas Serawai
Volume 5 Nomor 2, Agustus 2025

Tersedia Online di http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS
Print - 2776-3072, Online - 2776-3064

Literacy for Peace: A Program to Prevent Bullying and Promote Positive Character in Elementary School

Eline Rozaliya Winarto*, Rani Siti Nuraeni, Ria Mayasari, Rika Khairana, Rima Hildayanti, Risna Septiana, Rizka Karima Meilin
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45153, Indonesia
*Email: eline.rozalia@umc.ac.id

Article history		
Received	:	30/04/2025
Received in revised form	:	05/03/2025
Accepted	:	01/08/2025

Abstract: *Bullying in schools can harm children' mental and emotional well-being and possibly result in poor character traits down the road. Bullying has negative effects on learning environments, trauma, and self-confidence. It is crucial to put bullying prevention into practice in order to address this problem. Literacy activities help youngsters develop morality and comprehend information in many places such as the community, at school, and at home. This community service was provided using an organized way during the PPL 1 Program at SDN Silih Asuh 2. Enhancing the pupils' literacy culture is the goal of this community service project. Through the "True Friends Do Not Bully" exercise, SDN Silih Asuh 2's literacy program blends character education with literacy abilities. The community service includes preparation, cooperation with guiding lectures and supervising teachers, and the execution of socializing and contests. In addition to outreach initiatives involving students in grades 1–6, this activity includes poetry, short story writing contests, posters for higher classes, and coloring pages for younger grades. Students' creativity is stimulated and literacy is improved through this practice. Students' writing abilities, creative expression, and comprehension of anti-bullying principles are all enhanced as a consequence of this set of exercises. Additionally, there are tangible results in the shape of a book that compiles the students' best poetry and short tales. Because it encourages the integrated development of students' literacy and character, this activity can be used as a model by other educational institutions.*

***Keywords**: Anti-bullying, Elementary school, Literacy program, Positive characters*

Abstrak: Bullying yang terjadi di sekolah dapat merusak kesehatan mental dan emosional peserta didik, serta berpotensi menyebabkan watak buruk di masa depan. Dampak dari bullying adalah trauma, kehilangan kepercayaan diri, dan lingkungan belajar yang tidak baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, pencegahan bullying sangat penting dilakukan. Kegiatan literasi membantu peserta didik memahami informasi dan menumbuhkan moral di berbagai tempat seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama Program PPL 1 di SDN Silih Asuh 2. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik. Melalui kegiatan bertema "Teman Sejati Tidak Membully", kegiatan literasi SDN Silih Asuh 2 menggabungkan keterampilan literasi dengan pendidikan karakter. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa metode seperti perencanaan, kolaborasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing, dan pelaksanaan lomba dan sosialisasi. Kegiatan ini terdiri dari lomba menulis cerpen, puisi, poster untuk kelas tinggi, dan mewarnai untuk kelas rendah, serta penyuluhan yang pesertanya dari kelas 1 hingga 6. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana liteasi dan mendorong kreativitas peserta didik. Hasil dari rangkaian

kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan menulis, ekspresi seni, dan pemahaman nilai-nilai anti-bullying yang tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu, adanya produk fisik berupa buku antalogi puisi dan cerpen karya terbaik peserta didik. Kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain karena mendukung pertumbuhan karakter dan literasi peserta didik secara terpadu.

***Kata Kunci**: Anti perundungan, Karakter positif, Program literasi, Sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Perundungan dapat berdampak buruk bagi perkembangan mental, emosional, dan sosial anak-anak. Menurut Olweus (1993), dikutip dalam Zhang et al., (2020), bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan terjadi secara berulang dalam hubungan yang melibatkan ketidak seimbangan kekuatan. Anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, gangguan emosional, hingga kesulitan bersosialisasi (Rigby, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi siswa sejak dini tentang nilai-nilai anti-bullying dan membangun karakter yang mendukung toleransi serta kerja sama melalui pendekatan literasi dan kreasi.

Perlakukan anti *bullying* yang kadang kala terjadi di area lingkungan sekolah ini termasuk salah satu permasalahan sosial yang dapat merusak kesehatan mental, dan emosional peserta didik (Puspita & Eceh, 2024). Bahkan efek dari perlakuan tersebut pasti mengarah pada dampak negatif. Berdasarkan pendapat Wiyani yang dikutip dalam Sofyan et al., (2022) tindakan *bullying* sering terjadi di lingkungan SD. Di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN Silih Asuh 2, kasus bullying kerap terjadi dalam bentuk ejekan, pengucilan, dorongan fisik, hingga ancaman. Kasus bulliying di SDN 2 Silih Asuh umumnya terjadi antar siswa dalam taraf kecil seperti saling mengejek antar teman. Meskipun intensitasnya bervariasi, pola perilaku tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, khususnya nilai empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menyebarnya tindak kekerasan (*bullying*) yang semakin banyak disiarkan melalui deretan berita di halaman media cetak maupun media massa menjadi bukti bahwa nilai-nilai kemanusiaan berangsur-angsur hilang.

Apabila setiap peserta didik menjadi korban dari tindakan tersebut, mereka bisa saja menjadi pribadi yang memiliki watak keras di masa depan. Hal ini secara kolektif akan berdampak buruk terhadap kehidupan bangsa. Begitu juga pendapat Putri yang dikutip dalam Sari et al., (2024) anak-anak yang menjadi korban bullying akan merasakan kehilangan rasa percaya diri, gangguan emosional, bahkan dihantui dengan rasa trauma yang menyakitkan. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental. Fenomena tersebut tentunya akan merugikan individu yang menjadi korban, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekolah yang tidak lagi kondusif untuk melangsungkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah bullying di sekolah menjadi sesuatu yang penting dan berharga.

Pentingnya program literasi dalam mendukung pendidikan karakter juga telah ditekankan oleh banyak ahli. Secara umum menurut Hartati seperti yang dikutip oleh Tawasako et al., (2023) dan Abdurahman et al (2022), literasi adalah kegiatan yang digunakan untuk melihat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan peserta didik, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur.

Pendekatan pembelajaran berbasis kreasi juga dapat membantu peserta didik mengekspresikan gagasan mereka secara visual dan menarik. Menurut Piaget (1952), dikutip dalam Lourenço (2020), anak-anak yang berada pada tahapan perkembangan operasional konkret hingga formal membutuhkan aktivitas yang menuntutnya untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah secara mandiri. Aktivitas seperti lomba membuat poster dan mewarnai, selain merangsang kreativitas, juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan anti-bullying yang dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak usia sekolah dasar.

Selain itu, edukasi melalui penyuluhan tentang pentingnya menghargai perbedaan dan mendukung teman juga memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak. Menurut Bandura (2006), teori pembelajaran sosial menekankan bahwa anak-anak belajar dari model atau contoh yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Penyuluhan dengan tema "Menghargai Perbedaan

dalam Pertemanan" dan "Teman Mendukung Bukan Menjatuhkan" memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai anti-bullying secara langsung dari para pemateri, sehingga dapat diinternalisasi ke dalam perilaku sehari-hari mereka.

Dalam konteks ini, program pengabdian mahasiswa PPL yang mengangkat tema "Teman Sejati Tidak Membully" di SDN Silih Asuh 2 ini menjadi salah satu langkah yang baik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan perundungan. Kegiatan yang diadakan pada pengabdian ini mencakup literasi, kreasi, dan penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan disekolah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik saja. Akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Program ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang diusung oleh Kemdikbud juga sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai kebaikan seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghargai.

Sebagai luaran dari terlaksananya program ini adalah untuk membuat buku antologi cerpen dan puisi hasil karya peserta didik yang merupakan wujud nyata dari pengembangan literasi berbasis proyek. Menurut Thomas (2000), dikutip dalam Condliffe (2017), pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan mendokumentasikan karya siswa, program ini tidak hanya memberikan apresiasi atas kreativitas mereka, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa PPL PPG Calon Guru dalam mendukung budaya literasi di sekolah.

Oleh karena itu, dengan selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk peserta didik yang literat, kreatif, dan berkarakter. Kegiatan ini juga menjadi bukti nyata bahwa pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di lingkungan SDN Silih Asuh 2 dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat sinergi antara mahasiswa, guru, dan peserta didik dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan bebas dari perundungan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terstruktur untuk mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SDN Silih Asuh 2. Berikut ini adalah metodologi yang dilakukan:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan inisiasi dalam pelaksanaanpengabidan. Dalam tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa langkah diantaranya adalah perencanaan awal, kordinasi dengan guru pamong, serta koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan. Pada tahap **persiapan awal** dilakukan koordinasi sesama mahasiswa untuk merumuskan tema pengabdian. Pada tanggal 21 November 2024 dilaksanakan rapat perencanaan yang dihadiri oleh anggota kelompok PPL 1 di SDN Silih Asuh 2. Dalam rapat ini, dirumuskan rancangan acara berupa pembuatan karya untuk dipajang di mading sekolah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi peserta didik melalui penyediaan media apresiasi hasil karya mereka.

Rangkaian kegiatan kedua dalam tahap persiapan adalah koordinasi dengan guru pamong.Kegiatan kordinasi bersama guru pamong dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024. Dalam kegiatan kordinasi rapat ini, rancangan kegiatan awal dikembangkan dengan tambahan ide pengadaan lomba sebagai sarana seleksi karya peserta didik. Lomba yang dirancang meliputi menulis cerpen, menulis puisi, membuat poster, dan mewarnai (khusus untuk tingkat rendah). Tujuan dari lomba ini adalah meningkatkan antusiasme peserta didik sekaligus mendorong mereka untuk berkreativitas.

Kegiatan terkahir dalam tahap persiapan yaitu koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan. Tahapan ketiga program pengabdian ini adalah kordinasi dengan dosen pembimbing lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024. Rapat ini memberikan masukan berupa peningkatan partisipasi mahasiswa didik PPL agar lebih aktif dalam kegiatan pengabdian. Salah satu bentuk kegiatan tambahan yang disepakati adalah pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan kepada peserta didik, yang dipimpin oleh dosen pembimbing lapangan dan guru sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan kedua dalam pengabdian adalah tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa aktivitas diantaranya adalah pelaksanaan beberapa lomba yang dilakukan dalam beberapa hari, diantaranya adalah Lomba Menulis Cerpen, Lomba membuat Puisi, Lomba Membuat Poster dan Mewarnai. Karya-karya terbaik peserta didik yang telah diseleksi oleh tim PPL 1 untuk dibukukan. Pembukuan ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik sekaligus memotivasi mereka untuk terus berliterasi. Dengan adanya dokumentasi dalam bentuk buku, diharapkan peserta didik merasa hasil karya mereka diapresiasi dan terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan literasi.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Rangkaian tahapan terkahir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahapan evaluasi dilakukan bersama sesama mahasiswa utamanya untuk menentukan hasil karya siswa terbaik. Evaluasi terkait keefektifan program dilakukan antara mahasiswa, DPL dan Guru pamong dengan melakukan diskusi mendalam tentang pelaksanaan program dan program ke depannya. Pemilihan karya terbaik dari lomba kemudian akan dibukukan menjadi sebuah karya antologi. Selanjutnya menindaklanjuti kegiatan evaluasi, dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut dalam hal ini adalah melakukan pendaftaran Haki untuk produk pengabdian. Kegiatan ini dilakukan agar produk terlindungi hak ciptanya dan memiliki legalitas. Selain membukukan dan mendaftarkan karya ontologi ke HKI, tindak lanjut program juga terlihat dari keberlangsungan program di tahun-tahun kedepannya.

Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi peserta didik di SDN Silih Asuh 2.

Gambar 1. Tahapan Metodologi Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari di SDN Silih Asuh 2 dengan tema “Teman Sejati Tidak Membully”. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, tetapi juga membangun kesadaran moral dan nilai sosial melalui berbagai aktivitas. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Vygotsky (1978) dikutip dalam King (2022) bahwa pembelajaran sosial memengaruhi perkembangan kognitif anak, terutama ketika anak berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial.

Menurut Wray dan Medwell (2018), penguatan literasi dapat dicapai melalui pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Pemilihan tema “Teman Sejati Tidak Membully” relevan dengan fenomena sosial yang sering terjadi di kalangan peserta didik, terutama di lingkungan sekolah. Dengan diimplementasikannya kegiatan ini, harapannya dapat meningkatkan empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Tema ini menjadi landasan nilai-nilai yang diajarkan melalui setiap lomba dan kegiatan literasi yang dirancang selama program pengabdian.

Program ini dibagi menjadi empat hari, dengan beragam aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan literasi, serta

memperkenalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial peserta didik. Setiap lomba diadakan dengan tujuan yang jelas, yakni tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga untuk menumbuhkan karakter positif pada peserta didik melalui interaksi sosial yang sehat.

Implementasi program peningkatan literasi di SDN Silih Asuh 2 dilaksanakan melalui berbagai lomba yang dirancang untuk mengasah kemampuan literasi peserta didik sekaligus memupuk nilai-nilai positif seperti kerja sama, kreativitas, dan saling menghargai. Adapun lomba-lomba tersebut yaitu Lomba Menulis Cerpen, Lomba membuat Puisi, Lomba Membuat Poster dan Mewarnai. Selain itu, program ini juga didukung dengan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk penguatan, dan menghasilkan luaran berupa buku antologi yang memuat karya-karya terbaik peserta didik, sebagai salah satu wujud nyata dari kegiatan pengabdian mahasiswa didik PPL PPG Calon Guru di sekolah ini.

Hari pertama diawali dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta didik dan guru SDN Silih Asuh 2. Tujuannya, untuk menciptakan suasana awal yang antusias dan menyeluruh, membangun semangat kebersamaan, mempererat hubungan antara guru dan peserta didik, serta menciptakan rasa keterlibatan bagi setiap individu. Acara dimulai dengan sambutan hangat dari perwakilan mahasiswa didik PPL PPG Calon Guru, Guru Pamong dan Kepala Sekolah, yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan harapan dari kegiatan tersebut. Partisipasi aktif dari seluruh peserta didik dan guru memperkuat semangat gotong royong, menjadikan suasana pembukaan lebih hidup dan berkesan. Hal ini memperkuat gagasan tentang pentingnya kolaborasi antara guru, peserta didik, dan pelaksanaan program dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi (Fisher, dkk, 2021).

Lomba yang dilaksanakan pada hari pertama yaitu lomba Menulis Cerpen. Lomba ini diikuti oleh peserta didik kelas 4-6 dengan jumlah peserta lomba menulis cerpen untuk kelas 4-6 sekitar 70 siswa. Lomba menulis cerpen ini memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif. Hal tersebut sesuai dengan teori menulis oleh Harmer (2015), yang menyebutkan bahwa menulis kreatif tidak hanya melibatkan pengembangan ide, tetapi juga melatih pengorganisasian pemikiran dalam bentuk tulisan. Di sisi lain, peserta didik kelas 1-3 diarahkan untuk bermain di area lapangan agar tidak mengurangi

kekondusifan selama peserta didk kelas 4-6 melakukan kegiatan. Selain itu, bermain memberikan peluang bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan fisik yang penting untuk mendukung perkembangan motorik dan sosial mereka (Piaget dalam Schunk, 2020).

Lomba yang dilaksanakan pada hari kedua yaitu lomba Menulis Puisi. Lomba ini diikuti oleh peserta didik kelas 4-6 sebagai sarana mengembangkan kemampuan literasi estetis, yakni kemampuan mengolah kata-kata dengan kreativitas untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara artistik. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk memahami, menciptakan, dan menghargai karya sastra, khususnya puisi, yang mencakup keindahan bahasa dan pemaknaan mendalam. Selain itu, lomba ini juga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan diri, memperkaya kosakata, meningkatkan imajinasi, serta menumbuhkan minat literasi melalui kegiatan sastra yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini dikemukakan juga oleh Tompkins (2019), menulis puisi membantu anak mengekspresikan perasaan, memanfaatkan imajinasi, dan meningkatkan kepekaan terhadap bahasa. Sementara itu, peserta didik kelas 1-3 mengikuti kegiatan di dalam kelas yang dirancang untuk memperkuat keterampilan dasar literasi baca-tulis mereka, sebagaimana dinyatakan oleh Gunning (2020) bahwa penguasaan keterampilan dasar merupakan fondasi keberhasilan literasi di masa depan.

Lomba yang dilaksanakan pada hari ketiga yaitu lomba Membuat Poster. Lomba ini diikuti oleh peserta didik kelas 4-6 sekitar 70 siswa. Lomba membuat poster ini memiliki tujuan untuk yang bertujuan mengintegrasikan kemampuan literasi visual dan verbal, mengasah kreativitas, serta menumbuhkan keterampilan dalam menyampaikan ide melalui gambar dan kata-kata. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memahami suatu tema, menganalisis pesan inti yang ingin disampaikan, dan menuangkannya secara menarik dalam bentuk poster. Selain meningkatkan daya imajinasi, lomba ini juga melatih kemampuan peserta didik dalam memilih elemen visual yang sesuai, seperti warna, font, dan tata letak, sekaligus memadukannya dengan narasi yang singkat namun bermakna. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan edukatif, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi melalui media yang kreatif.

Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang isu-isu tertentu sambil belajar bekerja dalam batasan yang ada, misalnya ukuran poster atau aturan tema tertentu. Heath (2016) menyebutkan bahwa literasi visual penting dalam membantu peserta didik memahami dan mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dalam bentuk visual. Untuk peserta didik kelas 1-3, lomba mewarnai dirancang untuk meningkatkan kreativitas, koordinasi motorik, dan kemampuan memilih warna, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kognitif dan emosional anak (Gardner, 2018).

Pada hari keempat, kegiatan diawali dengan tanya jawab seputar lomba apa saja yang sudah dilaksanakan, apa itu membully dan pengumuman terkait buku antologi yang berisi karya terbaik peserta didik sebagai sarana dalam meningkatkan literasi. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk memasuki ruangan yang sudah disediakan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dari kedua pemateri. Adapun tema dari kegiatan penyuluhan tersebut yaitu, tema pertama, “Menghargai Perbedaan dalam Pertemanan” oleh Ibu Tini Wartini, S.Pd.SD, sebagai perwakilan Guru SDN Silih Asuh 2 dan tema kedua, yaitu “Teman Mendukung Bukan Menjatuhkan” oleh Ibu Eline Rozaliya Winarto, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa didik PPL PPG. Kedua materi yang disampaikan tentunya dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang telah diajarkan selama kegiatan lomba. Selain itu, kedua tema ini secara langsung memberikan pembekalan kepada peserta didik untuk memahami pentingnya sikap saling menghormati dan mendukung dalam hubungan pertemanan. Dimana, Ibu Tini mengajarkan peserta didik cara menghargai perbedaan, baik dari segi budaya, latar belakang, maupun sifat, sebagai langkah awal membangun persahabatan yang kuat.

Sementara itu, Ibu Eline memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana menjadi teman yang baik, dengan menekankan pentingnya saling mendukung dan mencegah tindakan yang dapat merugikan, seperti perundungan. Penyuluhan ini juga disertai dengan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga memperkuat tujuan pendidikan karakter yang menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk

merenungkan pentingnya nilai persahabatan sejati yang didasarkan pada rasa saling pengertian dan penghargaan.

Pendidikan karakter melalui penyuluhan ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa gotong royong. Kegiatan penyuluhan ini, berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur secara langsung melalui pembelajaran praktis. Dengan tema yang membahas penghargaan terhadap perbedaan, dukungan antar teman, serta pembentukan relasi yang positif, penyuluhan ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sikap yang harus mereka kembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, pendidikan karakter ini mencerminkan upaya sekolah dalam mendidik peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang bermanfaat. Melalui pemaparan yang interaktif, peserta didik diajak untuk menyadari pentingnya perilaku yang mencerminkan rasa hormat, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang pendidikan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang solid dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Kemendikbud, 2020).

Kegiatan pembagian hadiah dan penutupan menjadi momen penting untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Acara ini tidak hanya menjadi penghargaan atas usaha mereka, tetapi juga bentuk motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan di masa mendatang. Dengan memberikan hadiah kepada peserta yang telah menunjukkan prestasi, kegiatan ini turut mendorong semangat kompetitif yang sehat. Selain itu, penutupan yang dirancang dengan suasana hangat dan penuh semangat menegaskan nilai-nilai yang telah diajarkan selama kegiatan, seperti kerja keras, kolaborasi, dan rasa bangga akan pencapaian mereka. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta merasa dihargai, terlepas dari hasil akhir mereka, sehingga menciptakan kenangan positif dan motivasi untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan sekolah di masa depan. Seperti yang dikemukakan oleh Skinner (2019), penghargaan positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berprestasi.

Tahap evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan literasi ini berhasil menciptakan dampak positif dalam pengembangan keterampilan menulis, berpikir kreatif, dan literasi visual peserta didik. Siswa mampu menampilkan karya-karya berkualitas yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis mereka secara signifikan. Selain itu, kreativitas siswa juga berkembang dengan baik, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam lomba menulis cerpen, puisi, serta pembuatan poster. Salah satu hasil yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran peserta didik akan pentingnya menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang sehat dengan teman-teman sebaya. Pembekalan melalui penyuluhan tentang nilai persahabatan yang saling mendukung berhasil memperkuat karakter siswa dalam berinteraksi di lingkungan sosial mereka. Evaluasi ini menandakan bahwa program ini efektif dalam mengintegrasikan literasi dengan pendidikan karakter, yang semakin relevan dengan kebutuhan pengembangan siswa di masa depan.

Buku antologi yang dihasilkan dari 10 karya terbaik cerpen dan puisi peserta didik merupakan bukti nyata keberhasilan program pengabdian yang telah dilakukan. Sebagai produk literasi, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi untuk mengarsipkan karya terbaik peserta didik, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik lain untuk mengikuti jejak kreatif tersebut. Buku ini menggambarkan usaha dan potensi besar yang dimiliki oleh peserta didik, menunjukkan bahwa hasil dari pembelajaran literasi dapat diwujudkan dalam bentuk yang konkret dan bermanfaat bagi pembaca. Dengan menerbitkan karya dalam bentuk buku, peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, buku ini juga dapat menjadi kebanggaan bagi sekolah, menunjukkan dukungan terhadap budaya literasi dan hasil nyata dari pembelajaran yang telah dilakukan.Sebagaimana dinyatakan oleh Graves (2019), publikasi karya peserta didik membantu mereka merasa dihargai dan mendorong semangat untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Pelaksanaan program ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap penguatan literasi dan penanaman nilai-nilai karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, terlihat peningkatan yang nyata dalam keterampilan menulis siswa, dimana mereka mampu menyampaikan gagasan

dengan lebih terstruktur dan kreatif. Selain itu, kreativitas siswa juga berkembang pesat melalui berbagai kegiatan, seperti menulis cerita pendek, menciptakan puisi, dan membuat poster yang menunjukkan kemampuan imajinasi dan pemahaman mereka terhadap tema yang diangkat. Lebih lanjut, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menghargai perbedaan. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya berinteraksi dengan karya teman-teman mereka, tetapi juga belajar untuk menghormati ide, pendapat, dan perspektif yang beragam. Hal ini diperkuat oleh penyuluhan yang menanamkan nilai-nilai saling menghormati dan mendukung dalam lingkungan pertemanan. Dengan kombinasi pembelajaran keterampilan teknis dan karakter, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Program ini juga mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022).

Menurut penelitian terbaru oleh Rahman dan Setiawan (2023), program literasi berbasis nilai-nilai karakter memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berintegritas. Oleh karena itu, program seperti ini dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan literasi dan membangun karakter peserta didik. Melalui program pengabdian masyarakat ini, siswa-siswa menjadi lebih paham akan bullying di sekolah. Dengan adanya lomba-lomba mengenai bullying, lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang kaya akan literasi tentang bahaya bullying di sekolah, serta hasil karya lomba dapat dipajang di majalah dinding sekolah. Selain itu, dengan adanya sosialisasi program bullying, siswa-siswa menjadi lebih paham tentang bullying dan cara menghindarinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Teman Sejati Tidak Membully* berhasil dilaksanakan di SDN Silih Asuh 2 Kota Cirebon dengan melibatkan peserta didik dari kelas 1 hingga 6. Tingkat ketercapaian target kegiatan menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan seluruh rangkaian lomba puisi, cerpen, poster, dan mewarnai terlaksana sesuai rencana, serta antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti lomba. Metode yang diterapkan, yaitu

pendekatan literasi melalui lomba dan penyuluhan, terbukti tepat dalam menjawab tantangan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap nilai moral, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kegiatan ini relevan dengan kebutuhan sekolah dalam membangun karakter peserta didik secara holistic. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan keterampilan literasi, kreativitas, dan moral peserta didik, yang terlihat dari kualitas karya yang dihasilkan. Selain itu, pembukuan karya terbaik dalam bentuk antologi puisi dan cerpen menjadi bentuk penghargaan sekaligus motivasi bagi peserta didik untuk terus berkarya. Penyuluhan yang disampaikan oleh dosen pembimbing dan guru juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menjunjung nilai anti-bullying. Melalui program lomba-lomba dan penyuluhan tentang bullying diharapkan dapat menyadarkan siswa- siswa sekolah untuk menghindari bullying di sekolah, sehingga tidak terdapat lagi kasus-kasus bullying yang kerap terjadi di sekolah.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan kegiatan pengabdian dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi untuk mendukung literasi digital dan kreativitas, seperti aplikasi desain untuk lomba poster. Selain itu kegiatan lebih menekankan kolaborasi antar peserta didik dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi keluarga dalam pembentukan karakter peserta. Selain itu, evaluasi yang mendalam terkait metode dan pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan mengembangkan inovasi dalam kegiatan pengabdian di masa mendatang. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan panduan lebih efektif untuk menciptakan program-program yang relevan dan berkelanjutan. Kegiatan lomba-lomba dan penyuluhan tentang bullying dapat pula diterapkan di sekolah-sekolah lain agar kesadaran siswa tentang bullying meningkat dan kasus-kasus bullying di sekolah dapat ditekan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

OLWEUS, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Malden, MA: Blackwell Publishing. DOI: https://doi.org/10.1002/pits.10114

Zhang, D., Osberg, T. M., & Phipps, S. (2020). Bullying and mental health: A meta-analytic review. *School Psychology Review, 49*(2), 160 173https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1739355

Rigby, K. (2017) Bully in schools: and what to do about. Acer Press. Diakses Januari 2025 Bullying in Schools: And what to Do about it - Ken Rigby - Google Buku

Puspita, yuni, & Eceh Trisna Ayuh. (2024). Bullying Education In Primary School Children 62 Padang Pelasan Seluma District. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, *4*(3), 113–124. https://doi.org/10.36085/jams.v4i3.7116

Sofyan, A., Hidayat, R., & Nuraini, D. (2022). *Fenomena bullying di sekolah dasar dan strategi pencegahannya*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 410–421.

Sari, L. P., Wibowo, A., & Widodo, P. (2024). *Dampak bullying terhadap perkembangan mental siswa sekolah dasar*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 10(1), 22–31.

Tawasako, Y., Nurhalimah, & Gunawan, R. (2023). *Implementasi literasi dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Literasi dan Pendidikan, 5(2), 88–95.

Abdurahman, Mila Agustini, Hany Novandina Maharani SY, & Sakinatul Fajariyah. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2 2021. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, *2*(2), 53–60. https://doi.org/10.36085/jams.v2i2.4611

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children* (M. Cook, Trans.). New York, NY: International Universities Press.

Bandura, A. (2006). *Adolescent development from an agentic perspective*. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 1–43). Information Age Publishing.

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation. https://www.bie.org

Condliffe, B. (2017). *Project-based learning: A literature review*. MDRC.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

King, L. (2022). *Theories of human development: A comparative approach* (2nd ed.). Sage Publications.

Wray, D., & Medwell, J. (2018). *Teaching literacy effectively in the primary school* (2nd ed.). Routledge.

Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.

Tompkins, G. E. (2019). *Teaching writing: Balancing process and product* (7th ed.). Pearson.

Gunning, T. G. (2020). *Creating literacy instruction for all students* (10th ed.). Pearson Education.

Heath, S. B. (2016). *Words at work and play: Three decades in family and community life*. Cambridge University Press.

Gardner, H. (2018). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. Basic Books.

Kemendikbud. (2020). *Kebijakan merdeka belajar: Pendidikan karakter untuk penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Skinner, B. F. (2019). *The technology of teaching*. B.F. Skinner Foundation.

Graves, D. H. (2019). *Writing: Teachers and children at work*. Heinemann.

Kemendikbud. (2022). *Profil pelajar Pancasila: Panduan penguatan karakter dalam kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Rahman, A., & Setiawan, D. (2023). Program literasi berbasis nilai karakter untuk membentuk generasi berintegritas. *Jurnal Pendidikan Karakter, 13*(1), 45–56.